

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN *REAL
ESTATE & PROPERTY* YANG TERDAFTAR
DI BEI PADA TAHUN 2014 - 2018**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama: Dimas Tri Prasetyo

No. Mahasiswa: 14312593

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN *REAL
ESTATE & PROPERTY* YANG TERDAFTAR
DI BEI PADA TAHUN 2014 - 2018**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Dimas Tri Prasetyo

No. Mahasiswa: 14312593

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

ISLAM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Desember 2019

Penulis,



(Dimas Tri Prasetyo)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE &
PROPERTY* YANG TERDAFTAR
DI BEI PADA TAHUN 2014 - 2018

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh:

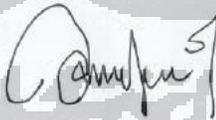
Nama: Dimas Tri Prasetyo

No. Mahasiswa: 14312593

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 09 - 12 - 2019

Dosen Pembimbing



Sigit Handoyo, S.E., M.Bus

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN
AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE & PROPERTY YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2014-2018**

Disusun Oleh : **DIMAS TRI PRASETYO**

Nomor Mahasiswa : **14312593**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 16 Januari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si.,Ak., CA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

Allah selalu menjawab doamu dengan 3 cara. Pertama, langsung mengabulkannya.

Kedua, menundanya. Ketiga, menggantinya dengan yang lebih baik untukmu.

(Anonim)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah

kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)

لَا يَجِدُ كَسْرًا ذَا فَتْرَةٍ كَسْرًا كَالَّذِي أُخْرِجُوا مِنَ الْقَرْيَةِ كَسْرًا

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan pertolonganNya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan Auditor Switching pada perusahaan Real estate dan Property yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018”**

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang yang selalu melindungiku, memberikan jalan kemudahan, ilmu dan pemahaman serta nikmat-nikmat-Nya yang tidak terduga melalui berbagai jalan.
2. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Prodi Akuntansi serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan baru bagi penulis.
4. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasihat dan saran, serta inspirasi terbaiknya dalam membantu penulisan skripsi ini.
5. Ibu Umi Sulistiyanti SE., Ak., M.Acc. selaku dosen pembimbing akademik program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran studi penulis selama ini.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Bambang Triyadi dan Ibu Elly yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, doa dan nasehat. Terima kasih atas pengorbanannya selama ini, semoga kelak setelah ini saya bisa membahagiakan kedua orang tua saya.
8. Mbakku Reska Putri, terima kasih sudah selalu menguatkan ku dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Abang saya Wigi Andrian, yang telah membimbing saya selama di jogja. Adik saya Della Rezki Ananda, yang selalu ada kalau di butuhkan. Terima kasih untuk kalian sudah menjadi inspirasiku.
9. Saudara-saudara ku Awi, Egi, Dedi dan saudara yang belum di sebutkan. Terima kasih telah menyemangati dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Nur dwi lestari, terima kasih untuk support tiada henti nya, dan selalu ada jika di butuhkan, semoga kita bisa sukses bersama.

11. Teman teman Kontrakin, Ifan, Topik, Ejak, Sobri, Budi, Sasongko dan Sakti.

Terima kasih telah berbagi pengalaman yang berharga. See u on top, brother!

12. Group OCB N dan Kura-kura budi, Adhi, Hafiz, Ifan, Wildan, Uces, Sobri,

Budi. Terima kasih atas info nya guys!

13. Teman teman ngopi, Fattah, Walang, Ido, Dudi dan yang lain nya. Terima kasih telah menemani ngopi lur!

14. Teman-teman KKN 59 unit 02, terimakasih atas pengalaman nya, kenangan nya, canda dan tawa serta cerita nya.

15. Semua pihak yang saling memotivasi dan membantu hingga selesai nya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai informasi bagi semua yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Teori Keagenan (<i>agency theory</i>).....	10
2.1.2. <i>Auditor Switching</i>	11
2.1.3. Peraturan Pemerintahan.....	12
2.1.4. Pergantian Manajemen.....	14
2.1.5. Ukuran Perusahaan.....	14
2.1.6. <i>Financial Distress</i>	15
2.1.7. <i>Audit Delay</i>	16
2.2. Penelitian Terdahulu.....	18

2.3.	Pengembangan Hipotesis.....	20
2.3.1.	Pergantian Manajemen	20
2.3.2.	Ukuran Perusahaan.....	21
2.3.3.	<i>Financial Distress</i>	22
2.3.4.	<i>Audit Delay</i>	23
2.4.	Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN		25
3.1.	Populasi dan Sample	25
3.2.	Sumber dan Metode Pengumpulan Data	26
3.3.	Variabel Penelitian	26
3.3.1.	Variabel Dependen (Auditor Switching).....	26
3.3.2.	Variabel Independen	27
1.	Pergantian Manajemen (PM).....	27
2.	Ukuran Perusahaan (UP).....	27
3.	<i>Financial Distress</i> (FD)	28
4.	<i>Audit Delay</i> (AD).....	29
3.4.	Metode Analisis Data	30
3.4.1.	Statistik Logistik	30
3.4.2.	Uji Statistik	31
3.4.3.	Uji Hipotesis	34
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1.	Data Objek Penelitian.....	35
4.2.	Statistik Deskriptif	36
4.3.	Analisis Regresi Logistik.....	39
4.3.1.	Menguji Kelayakan model regresi	39
4.3.2.	Menilai Keseluruhan Model	39
4.3.3.	Koefisien Determinasi (<i>Nagel Karke</i>).....	40
4.3.4.	Uji Multikolinieritas	41
4.3.5.	Matrik Klasifikasi.....	42
4.3.6.	Analisis Koefisien Regresi Logistik.....	43

4.4.	Pembahasan Hasil Penelitian	45
4.4.1.	Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i>	45
4.4.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Auditor Switching</i>	46
4.4.3.	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	47
4.4.4.	Pengaruh <i>Audit Delay</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		49
5.1.	Kesimpulan	49
5.2.	Keterbatasan Penelitian dan Saran	50
5.2.1.	Keterbatasan Penelitian	50
5.2.2.	Saran	50
DAFTAR PUSTAKA		51
LAMPIRAN 1		54
LAMPIRAN 2		55
LAMPIRAN 3		56
LAMPIRAN 4		57
LAMPIRAN 5		59
LAMPIRAN 6		60
LAMPIRAN 7		68
LAMPIRAN 8		74
LAMPIRAN 9		77



DAFTAR TABEL

4.1	Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	36
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	37
4.3	<i>Hosmer and Lemeshow test</i>	40
4.4	<i>Overall Model Fit</i>	40
4.5	<i>Nagel Karke R Square</i>	41
4.6	Matrik Korelasi	42
4.7	Matrik Klasifikasi	43
4.8	Regresi Logistik	44



DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran 25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Sampel Perusahaan	55
Lampiran 2: <i>Auditor Switching</i> 2014-2018	56
Lampiran 3: Pergantian Manajemen 2014-2018	57
Lampiran 4: Ukuran Perusahaan 2014-2018	58
Lampiran 5: <i>Financial Distress</i> 2014-2018	60
Lampiran 6: <i>Audit Delay</i> 2014-2018	61
Lampiran 7: Nama <i>Auditor Switching</i> 2014-2018	68
Lampiran 8: Nama Pergantian Manajemen 2014-2018	74



ABSTRACT

The purpose of this research was to prove and analyze the empirical evidence of factors that have influenced on auditor switching in property and real estate company which has listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) on periode 2014- 2018. Factors being used on this research were change in management, company size, financial distress and audit delay. Change in management was measured with CEO change as a dummy variable. Company size was measured with total asset. Financial distress was measured with debt to equity ratio (DER) as a dummy variable. Audit delay was measured with number of days. The sampling technique was by purposive sampling. samples of this research was 34 property and real estate company which has listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) on period 2014- 2018. This research used statistical package for social science (SPSS) version 21 to analyze the data. The result of this research showed company size had negative significant impact to auditor switching, change in management, financial distress, and audit delay had no effect to auditor switching.

Keywords : Auditor Switching, change in management, company size, financial distress, audit delay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Faktor-faktor yang digunakan antara lain pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress* dan *audit delay*. Pergantian manajemen diukur dengan variabel *dummy*. Ukuran perusahaan diukur dengan *total asset*, *financial distress* diukur dengan variabel *dummy* dan *debt to equity ratio* (DER). *Audit delay* diukur dengan jumlah hari. Teknik pengumpulan sampel adalah dengan *purpose sampling*. Sampel penelitian sebanyak 34 perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21 untuk analisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: *Auditor Switching*, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, *Audit Delay*.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sebuah instrumen yang sangat penting dalam menunjukkan performa perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan memberikan informasi-informasi penting yang diperlukan untuk berbagai pihak yang berkepentingan atau para *stakeholder*. Para *stakeholder* tersebut adalah calon investor, kreditor, pemegang saham, dan sebagainya. Laporan keuangan digunakan oleh para *stakeholders* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2014). Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya oleh pemegang saham. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat diartikan sebagai gambaran atas prestasi kerja manajemen tersebut, sehingga rentan untuk dipengaruhi oleh kepentingan pribadi manajemen, sementara menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dengan sebenar-benarnya dan bisa dipercaya.

Laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan tidak akan serta merta dipercayai oleh pihak eksternal. Hal ini menyebabkan manajemen sebagai penyaji laporan memerlukan jasa pihak ketiga, yaitu akuntan publik atau auditor independen yang bergabung dalam sebuah kantor akuntan publik (KAP). Auditor tersebut kemudian melakukan audit yaitu suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan

dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai atau pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2014). Penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia dan bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara kantor akuntan publik (KAP) yang satu dengan yang lainnya, yang menyebabkan perusahaan memiliki banyak kemungkinan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP yang lain. Oleh karena itu, kantor akuntan publik saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin.

Dalam melakukan pemeriksaan (audit), auditor diharapkan tidak memiliki hubungan yang lebih dalam pekerjaan. Hubungan yang lebih dikarenakan merasa dekat setelah mengaudit selama sekian tahun dan akhirnya berpengaruh pada pemberian opini audit yang tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya sehingga independensi seorang auditor dipertanyakan. Oleh karena itu, diperlukan pembatasan untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien yang bisa menurunkan kualitas auditnya (Giri, 2010). Upaya pengendalian yang dilakukan pemerintah untuk

menjaga independensi dari auditor yakni dengan mengeluarkan peraturan mengenai pembatasan masa perikatan audit.

Pada awalnya kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

Namun pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP No.20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut, kemudian pembatasan berlaku bagi akuntan publik wajib untuk tidak memberikan jasa audit selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Setelah masa perhentian selama 2 (dua) tahun tersebut selesai, akuntan publik dapat memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang dimaksud dalam PP No. 20/2015 adalah industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun

perusahaan asuransi/reasuransi, atau BUMN, sebagaimana dijelaskan pada pasal 11 ayat (2).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang berguna untuk melakukan pengawasan tambahan yang lebih ketat lagi untuk mencegah terjadinya praktik kolusi menyulap laporan keuangan terhadap perusahaan penyelenggara jasa keuangan. Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa penggunaan jasa audit dari akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi komite audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK.

Karena adanya kewajiban rotasi auditor tersebut, sehingga timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi auditor. Fenomena mengenai pergantian auditor atau KAP memang sangat menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atau KAP. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor klien maupun faktor yang berasal dari auditor. Pergantian auditor bisa terjadi secara sukarela (*voluntary*) atau secara wajib (*mandatory*). Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor

penyebab dapat berasal dari sisi klien (misal *financial distress*, pergantian manajemen, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misal *audit delay*, kualitas audit, dan sebagainya). Sebaiknya, jika pergantian terjadi secara *mandatory*, seperti yang terjadi di Indonesia, hal tersebut terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan. (Nirbayanti, 2014)

melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitiannya menunjukkan bahwa kesulitan keuangan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP. Sementara itu, variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, perubahan manajemen, dan opini audit sebelumnya tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Maka dari itu, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nirbayanti, 2014), (Pawitri & Yadnyana, 2015), (Harjanti, 2014), dan (Ardianingsih, 2014). Dari penelitian-penelitian tersebut, dipilih 4 variabel independen yang terdiri atas pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah populasi dan sampel yang digunakan adalah perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dan menambahkan variabel *audit delay*. Alasan dipilih nya perusahaan *real estate & property* karena prospek bisnis *real estate & property* di Indonesia punya masa depan yang cerah lewat masuknya berbagai kerja sama antara investor global dengan pengembang lokal, sehingga *real estate & property* ini menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul
“**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE
& PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2014-2018**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dinyatakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pergantian manajemen perusahaan terhadap auditor switching.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap auditor switching.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap auditor switching.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi auditor sekiranya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi sikap dan perilaku untuk kedepannya agar dapat digunakan sebaik mungkin untuk memberikan sikap sebagaimana mestinya.
2. Bagi kantor akuntan sekiranya penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi untuk merekrut maupun menjamin kualitas dari auditor sehingga anggota atau tim dalam kantor atau organisasi tersebut sukses dalam menjalankan amanah yang diberikan.
3. Bagi pihak pendidikan agar dapat memfasilitasi atau menjembatani yang ingin berprofesi sebagai auditor untuk menjalani aturan atau memberikan pelatihan khusus bukan hanya sekedar akademis maupun sikap dan perilaku.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya agar dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pembahasan penelitian pergantian auditor.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dirancang agar peneliti lebih terarah dalam melakukan penelitian, penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang secara lebih terperinci adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memuat beberapa bagian yang ada dalam proposal penelitian diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan secara rinci kajian pustaka yang meliputi, hasil penelitian terdahulu dan landasan teori. Inti ketiga pembahasan tersebut diformulasikan untuk membentuk kerangka penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

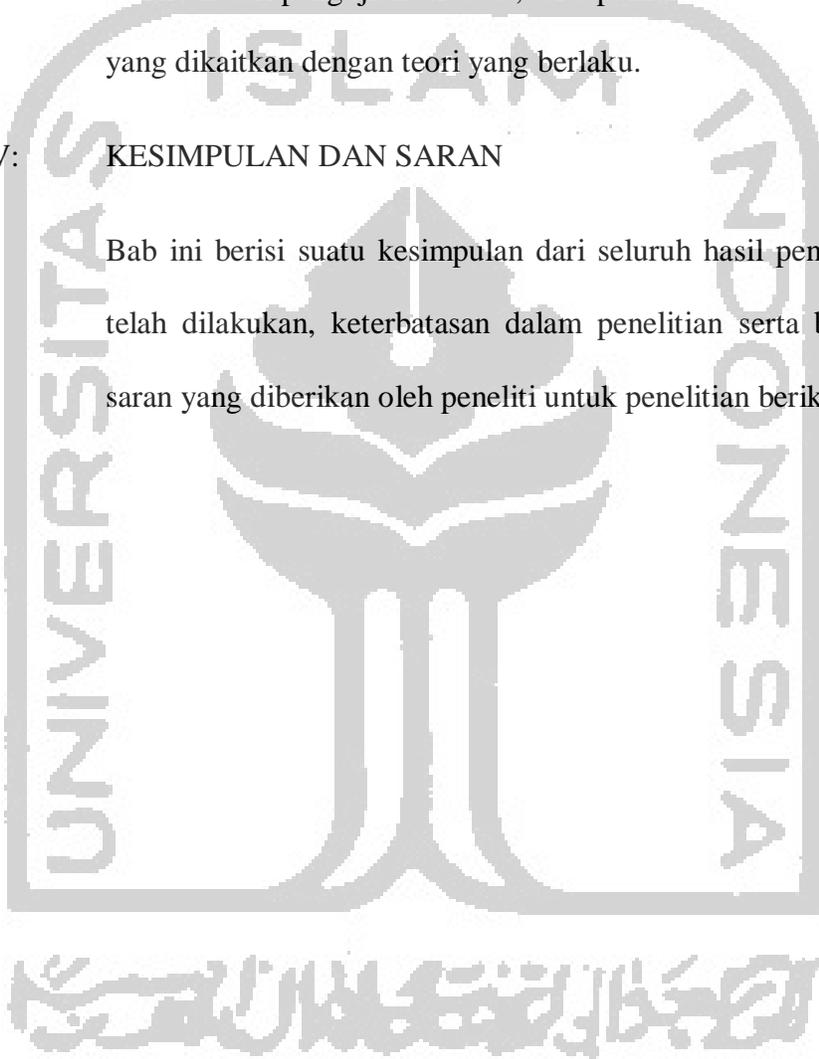
Bab ini merupakan landasan metodologi penelitian, yang merupakan acuan analisis ilmiah dalam mewujudkan hasil penelitian yang mencangkup: populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengambilan sampel, definisi dan pengukuran variabel sampel, model penelitian, operasioanlisasi hipotesis serta teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengujian hipotesis atas hipotesis yang dibuat dan hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan dan hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi suatu kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian serta berisi saran-saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori Keagenan adalah hubungan antara prinsipal (pemilik dan pemegang saham) dan agen (manajemen). Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Sedangkan menurut (Anthony dan Govindarajan, 2002), menyatakan bahwa hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principle*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Inti dari hubungan keagenan adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Prinsipal akan menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan serta mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agen. Prinsipal memiliki harapan bahwa agen akan menghasilkan return dari uang yang mereka investasikan. Di lain pihak, agen memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan keinginan *principle*. Sebagai wujud dari akuntabilitas manajemen kepada pemilik, setiap periode manajemen memberikan laporan mengenai informasi perusahaan kepada pemiliknya.

Manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) memiliki suatu hubungan keagenan diantara keduanya yang digambarkan dalam teori keagenan. Teori keagenan menggambarkan konflik kepentingan diantara keduanya. Pihak manajemen (agen) selaku penyaji laporan keuangan cenderung untuk termotivasi

oleh kepentingannya sendiri, sementara pihak eksternal (prinsipal) perusahaan yang juga pemakai laporan keuangan memiliki kepentingan untuk memperoleh laporan keuangan yang benar-benar mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Perbedaan kepentingan tersebut dapat diatasi dengan hadirnya mediator atau pihak ketiga yang independen. Mediator yang dimaksudkan dalam hal ini adalah auditor. (Setiawan, 2006) mengemukakan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dalam mengelola perusahaan mampu dijabatani oleh hadirnya auditor.

Selain menjadi mediator atas kepentingan prinsipal dan agen, auditor independen juga dibutuhkan untuk memberi jaminan atas kewajaran suatu laporan keuangan. Jasa audit yang diberikan auditor adalah berupa opini. Hal ini menyebabkan jasa akuntan publik menjadi sangat dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga terjadi persaingan diantara Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam hal mendapatkan dan mempertahankan klien dengan memberikan sebaik mungkin jasa audit atas laporan keuangan. (Barton, 2005) menyatakan bahwa manajemen perusahaan akan mencari KAP yang berkualitas tinggi karena investor dan pemakai laporan keuangan cenderung mengandalkan reputasi auditor sebagai indikator kredibilitas laporan keuangan.

2.1.2. Auditor Switching

Auditor Switching merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan go publik. *Audit Switching* perlu dilakukan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam mengaudit laporan

keuangan. Pergantian KAP pun terdiri atas dua jenis yaitu secara sukarela (*voluntary*) atau secara wajib (*mandatory*). *Audit switching* secara *mandatory* merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan atas kewajibannya terhadap kebijakan yang berlaku. Menurut (Pratitis, 2012) bahwa idealnya pergantian auditor di Indonesia dilakukan secara *mandatory* karena pergantian auditor secara *voluntary* akan menimbulkan beberapa akibat negatif bagi perusahaan seperti biaya yang dikeluarkan akan lebih besar.

Upaya pemerintah untuk menjaga independensi auditor diwujudkan dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/KMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/KMK.01/2008, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.

2.1.3. Peraturan Pemerintahan

Pada awalnya kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan

bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

Namun pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut, kemudian pembatasan berlaku bagi akuntan publik wajib untuk tidak memberikan jasa audit selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Setelah masa perhentian selama 2 (dua) tahun tersebut selesai, akuntan publik dapat memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang dimaksud dalam PP No. 20/2015 adalah industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun perusahaan asuransi/reasuransi, atau BUMN, sebagaimana dijelaskan pada pasal 11 ayat (2).

Terakhir dan yang berlaku sampai hari ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang berguna untuk melakukan pengawasan tambahan yang lebih ketat lagi untuk mencegah terjadinya praktik kolusi menyulap laporan keuangan terhadap perusahaan penyelenggara jasa keuangan. Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa penggunaan jasa audit dari akuntan publik paling lama

3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK.

2.1.4. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti (Wea & Murdiawati, 2015). Dengan adanya pergantian manajemen yang baru, biasanya menimbulkan kebijakan baru pula di dalam perusahaan. Kebijakan baru ini dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan di masa kepemimpinannya. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen maka perusahaan klien mempunyai kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas, lebih dapat diajak bekerjasama dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya (Sinarwati 2010).

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai tingkat aktivitas yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran besar kecilnya perusahaan dapat menggambarkan aktivitas sebuah perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar biasanya akan membutuhkan KAP yang besar untuk memenuhi tuntutan perusahaan yang berkaitan dengan tingkat aktivitas operasional dan

pengendalian perusahaan. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada *total asset* perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Sedangkan menurut (Seftianne, 2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan, besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, *total asset*, atau rata-rata tingkat penjualan.

2.1.6. Financial Distress

Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan (Indri, 2012). Sedangkan menurut (Platt dan Platt, 2002), *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Perusahaan klien yang mengalami *financial distress* akan cenderung mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur serta mengurangi risiko litigasi (Francis & Wilson, 1988).

Menurut (Salehi dan Abedini, 2009), kondisi seperti ini dapat merugikan pemegang saham, kreditur, manajer, pengusaha dan supplier. Hal ini

menggambarkan bahwa perusahaan telah mengalami kegagalan dari sudut pandang ekonomi (Gholizadeh, 2011). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (financial distress) akan cenderung melakukan praktek akuntansi yang cenderung menaikkan pendapatan dibandingkan perusahaan yang sehat. Menurut (Gamayuni, 2011), terdapat lima bentuk kesulitan keuangan atau financial distress, yaitu sebagai berikut:

1. *Economic failure*. Suatu keadaan pendapatan perusahaan tidak dapat menutup total biaya perusahaan, termasuk biaya modal.
2. *Business failure*. Suatu keadaan perusahaan menghentikan kegiatan operasional dengan tujuan mengurangi (akibat) kerugian bagi kreditor.
3. *Technical insolvency*. Suatu keadaan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.
4. *Insolvency in bankruptcy*. Suatu keadaan nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar aset perusahaan.
5. *Legal bankruptcy*. Suatu keadaan perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum.

2.1.7. Audit Delay

Audit Delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). Senada dengan pernyataan Halim, (Aryati, 2005) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan

tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor. Semakin lama rentang *audit delay*, semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-431/BL/2012 mengenai penyampaian laporan keuangan menyatakan bahwa: dalam menyampaikan laporan keuangan yang ada pada perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lama 4 (empat) bulan terhitung setelah tahun buku berakhir. Dalam hal ini laporan keuangan harus tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu 4 (empat) bulan sejak tahun buku berakhir. Lamanya *audit delay* yang melebihi 4 (empat) bulan bisa diakibatkan beberapa hal, seperti kurangnya tenaga kerja, kerumitan proses audit, atau adanya suatu hal lain yang membuat keterlambatan publikasi laporan keuangan. Peraturan ini berlaku untuk penyusunan laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012. Merujuk pada penelitian (Robbitasari & Wiratmaja, 2013) bahwa *audit delay* diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti tentang financial distress, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan audit delay terhadap Auditor Switching.

Wea dan Murdiawati (2015), melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary* pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 hingga 2014. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 630 perusahaan pengamatan diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan *Return on Assets* (ROA) dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan perubahan manajemen, kesulitan keuangan, ukuran klien akuntan perusahaan publik memiliki pengaruh yang signifikan pada sampel perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Sabeni & Dwiyaniti (2014) meneliti mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 5 tahun (2008-2012). Variabel independen dari penelitian ini adalah pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan, kualitas audit, kesulitan keuangan dan biaya audit. Dan variabel dependennya adalah *auditor switching*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa perubahan manajemen, opini audit, ukuran perusahaan, kualitas audit dan kesulitan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan biaya audit tidak.

Faradila & Yahya (2016) meneliti mengenai pengaruh opini audit, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching*, pertumbuhan perusahaan secara signifikan mempengaruhi *auditor switching*.

Uslifah & Hanafie (2016) meneliti mengenai pengaruh pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, sedangkan pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Khasharmeh (2015) meneliti mengenai pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Auditor, *Audit fee*, Tingkat Persaingan, dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tingkat persaingan antara perusahaan audit mempengaruhi pergantian auditor secara signifikan. Ukuran perusahaan audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor. Opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Pawitri & Yadnyana (2015) dalam penelitiannya memaparkan Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada *Voluntary Auditor Switching*. Hasilnya menunjukkan bahwa *audit delay*, reputasi auditor dan

pergantian manajemen berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*. Sedangkan variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti (Wea & Murdiawati, 2015).

Pratini Asti dan Putra Astika (2012) menjelaskan pergantian manajemen disebabkan karena pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri atau tergantung dari keputusan rapat umum pemegang saham, sehingga pemegang saham diharuskan untuk mengganti direktur utama atau *Chief Executive Officer* (CEO). Pergantian Manajemen ini ada yang rutin terjadi maupun tidak rutin. Pergantian manajemen yang tidak rutin terjadi cenderung dilakukan karena adanya pertimbangan terhadap kondisi perusahaan, di mana struktur manajemen yang ada ternyata tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga kondisi perusahaan menjadi kurang baik, untuk itu kemudian struktur yang ada diganti dengan struktur manajemen yang baru dengan harapan akan membawa perbaikan pada pengelolaan perusahaan.

Pergantian manajemen juga dapat terjadi karena pertumbuhan ataupun ekspansi perusahaan, misalnya perubahan perusahaan dari yang tidak go publik menjadi go publik. Maka dari itu, pergantian manajemen baru juga akan di ikuti dengan pergantian auditor atau *auditor switching*. Manajemen baru akan mencari auditor baru yang sesuai dengan kebijakan baru yang di terapkan nya.

Hasil penelitian Khasharmeh (2015) dan penelitian Wea dan Murdiawati (2015) memaparkan bahwa pergantian manajemen terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*. Sehingga sesuai dengan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini yang diajukan sebagai berikut:

H1: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

2.3.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan suatu perusahaan berdasarkan *total asset*. Semakin besar *total asset* yang dimiliki perusahaan, maka mengindikasikan semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut, dan sebaliknya. Pada umumnya, perusahaan yang besar telah menggunakan jasa audit dari KAP yang bereputasi tinggi, karena perusahaan besar dianggap mempunyai operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan harus sesuai dengan reputasi dari KAP nya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tidak akan sembarangan untuk melakukan pergantian auditornya (Andini et al., 2016). Maka dari itu,

perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dengan alasan menjaga kualitas audit (Sabeni & Dwiyanti, 2014).

Berdasarkan argumen diatas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Sehingga sesuai uraian di atas maka hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

2.3.3. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan suatu kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangannya sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut (Wijayani & Januarti, 2011). Selain itu keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan *auditor switching* karena menurunnya kemampuan keuangan perusahaan sehingga sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh Kantor Akuntan Publik, dan lebih memilih atau mengganti KAP dengan biaya rendah (Djamalileil dan Sari 2015).

Biaya audit yang besar juga bisa mempengaruhi keputusan perusahaan untuk beralih ke KAP yang baru yang biaya auditnya lebih kecil (Wea dan Murdiawati, 2015). Dengan alasan tersebut maka perusahaan yang mengalami *financial distress* akan cenderung melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan perusahaan yang

memiliki kondisi keuangan yang sehat. Hal tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Wea dan Murdiawati (2015) menyimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian auditor. Maka dari itu hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

2.3.4. *Audit Delay*

Audit Delay adalah mengukur jumlah lamanya waktu menyelesaikan audit yang diukur pada tanggal tutup buku tahun perusahaan ialah pada tanggal 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013). Keterlambatan dalam penyelesaian audit yang menyebabkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangannya, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan pada perusahaan itu tidak dapat menggunakannya tepat waktu. Hal ini menjadi kekhawatiran perusahaan karena keterlambatan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan dapat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi di pasar, *insider trading* dan memunculkan isu yang dapat membuat pasar menjadi tidak stabil. Di sisi lain keterlambatan mempublikasi laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan dari *stakeholders* dan perusahaan akan dinilai negatif sehingga dicurigai oleh pihak pasar modal (Pawitri & Yadnyana, 2015). Padahal informasi tersebut merupakan bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan dana pada perusahaan yang bersangkutan, akibatnya

perusahaan akan terlambat untuk memperoleh tambahan dana guna mendukung operasional perusahaan (Ardianingsih, 2014).

(Stocken, 2000) Menyatakan apabila dalam pelaksanaan tugasnya auditor terlalu lama menyelesaikan audit, hal ini menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal yang dapat berpengaruh terhadap pergantian auditor. Perusahaan akan melakukan pergantian KAP dikarenakan takutnya penurunan citra di mata para investor dikarenakan adanya *audit delay*.

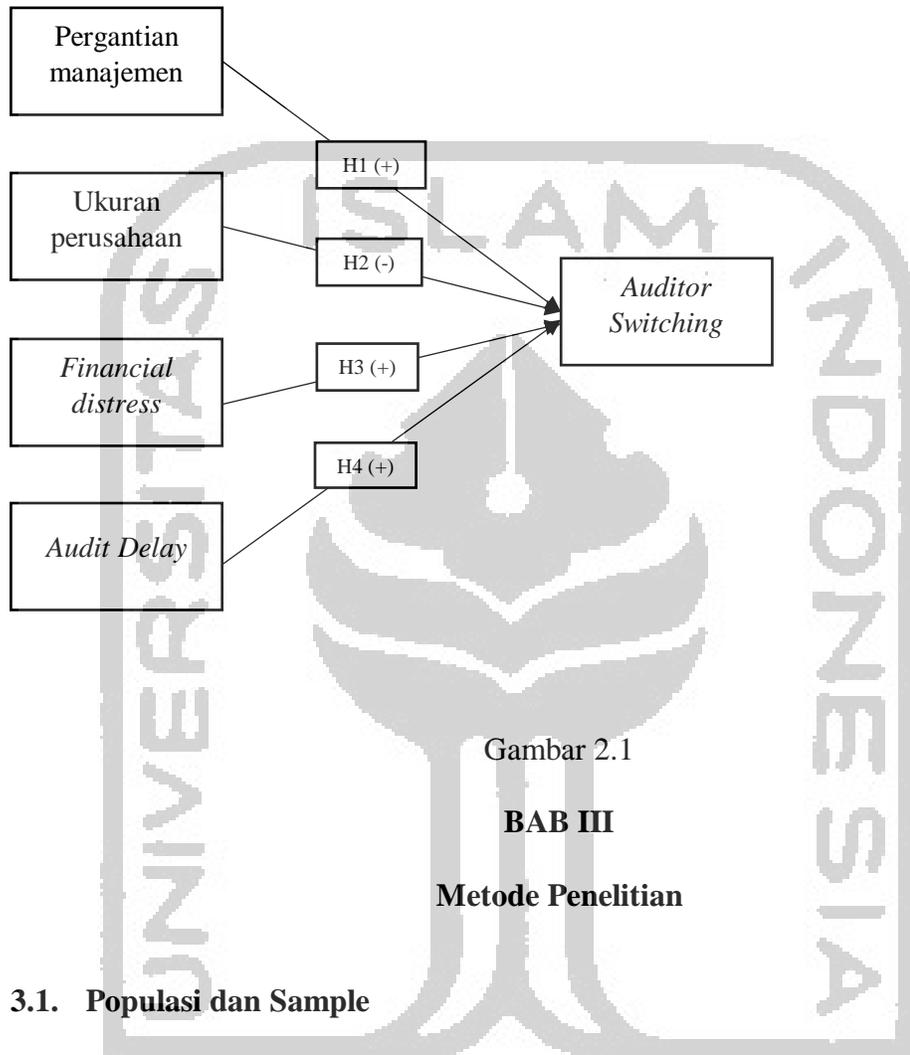
(Pawitri & Yadnyana, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian auditor. Sehingga sesuai uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang menunjukkan hubungan antara variabel yang dijelaskan pada kajian pustaka, dimana variabel- variabel dependen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress* dan *audit delay*. Sedangkan pergantian auditor merupakan variabel independen. Oleh sebab itu, kerangka pemikiran teoritis dikembangkan dalam sebuah model analisis sebagai berikut:

Kerangka pemikiran



Gambar 2.1

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan *Real Estate & Property* yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit berturut-turut dari tahun 2014-2018.

3.2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut bersumber pada laporan keuangan berupa *annual report* dan laporan keuangan yang sudah di audit pada perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *Real Estate dan Property* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1. Variabel Dependen (Auditor Switching)

Menurut (Sugiyono, 2009, p. 16), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian yang dilakukan perusahaan secara sukarela untuk mengganti auditor yang telah mengaudit laporan keuangannya. Variabel pergantian auditor menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti auditornya secara *voluntary*, maka akan diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka akan diberi nilai 0.

3.3.2. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2009, p. 15), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen nya adalah pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *audit delay*.

1. Pergantian Manajemen (PM)

Pergantian Manajemen disebabkan karena pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri atau keputusan rapat umum pemegang saham, sehingga pemegang saham diharuskan untuk mengganti direktur utama atau *Chief Executive Officer (CEO)*. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direktur utama dalam perusahaan maka diberi nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direktur utama dalam perusahaan, maka diberi nilai 0.

2. Ukuran Perusahaan (UP)

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio ukuran perusahaan klien yaitu dengan menglogaritmanakan natural atas *total asset* perusahaan. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada *total asset* diatur dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan No.11/PM/1997, yang menyatakan bahwa: “Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah *total asset* tidak lebih dari 100 miliar rupiah, sebaliknya perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset lebih dari 100 miliar rupiah”. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya *total asset* yang dimiliki perusahaan.

$$UP = \text{Ln}UP$$

3. *Financial Distress (FD)*

Variabel *financial distress* diukur menggunakan rasio solvabilitas. Menurut (Sugiarso, 2006), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Salah satu rasio solvabilitas adalah rasio *DER (Debt to Equity Ratio)*. Menurut (Wea & Murdiawati, 2015), rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan, semakin besar tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan, maka investor menanggung risiko yang semakin besar. Rasio *DER* menggunakan variabel *dummy* dan dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Jika perusahaan klien memiliki rasio

$DER > 100\%$, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio $DER \leq 100\%$ maka diberikan nilai 0. Rumus menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER \text{ (Debt to Equity Ratio)} = \text{Total Hutang/Total Ekuitas}$$

4. *Audit Delay* (AD)

Audit delay merupakan lamanya suatu proses dalam penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Mengingat betapa berpengaruhnya hasil audit bagi para pemakai laporan keuangan, auditor diharapkan dapat bersikap profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) agar mampu memberikan informasi yang dapat diandalkan. Namun, untuk memenuhi kualitas informasi yang relevan dan andal tersebut, ketepatan waktu menjadi kendala. Hal ini disebabkan untuk memenuhi unsur kualitas tersebut, auditor memerlukan waktu untuk melakukan proses audit yang diharapkan dapat menghasilkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan *users*. Menurut (Pawitri & Yadnyana, 2015), *Audit delay* diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor.

Sehingga dalam penelitian ini *Audit delay* diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit.

3.4. Metode Analisis Data

Seluruh data penelitian yang telah dikumpulkan untuk diolah, kemudian akan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program *software* SPSS. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Sedangkan, dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi karena variabel dependennya menggunakan skala nominal. Regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, 2013). Alasan penggunaan regresi logistik ini adalah variabel independen bersifat dikotomi di mana variabel independen melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan *auditor switching*. Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.4.1. Statistik Logistik

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *auditor switching*, variabel independen berupa pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress* dan *audit delay*. Analisis tersebut disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-

rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Wijayanti, 2010).

3.4.2. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi logistik yang dilakukan dengan tahapan berikut ini:

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall Model Fit bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasi. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan *data input*. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

b. Koefisien Determinasi (*Nagalkerke R Square*)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

c. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan

atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Menurut Ghazali (2013), untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

e. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress* dan *audit delay* terhadap *auditor switching*. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SWITCH_t = b_0 + b_1PM - b_2UP + b_3FD + b_4AD + e$$

Switch : Pergantian Auditor

B_0 : Konstanta

b_1-b_4 : Koefisien regresi

PM : Pergantian Manajemen

UK : Ukuran Perusahaan

FD : *Financial Distress*

AD : *Audit Delay*

e : *Error Term*

3.4.3. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen atau pemoderasi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha=5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha=5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress* dan *audit delay* terhadap keputusan perusahaan melakukan *auditor switching*. Populasi pada penelitian ini adalah menggunakan perusahaan *property dan real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018. Sampel perusahaan kemudian dipilah dengan *purpose*

sampling. Penelitian dilakukan dengan *software* SPSS 21 dengan jumlah sampel sebanyak 34 perusahaan. Hasil analisis seleksi sampel dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	42
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan & mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2014-2018	(8)
	Jumlah perusahaan sampel	34

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh sebanyak 34 perusahaan *real estate & property* yang digunakan pada sampel penelitian, sehingga diperoleh jumlah observasi selama 5 tahun yaitu sebesar 170.

4.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari variabel pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *audit delay*. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor Switching</i>	170	.00	1.00	14.71%	.35521
PM	170	.00	1.00	14.71%	.35521
UP	170	25.04	31.67	29.3131	1.32871
FD	170	.00	1.00	27.65%	.44857
AD	170	37.00	259.00	80.3882	24.90982
<i>Valid N (listwise)</i>	170				

Sumber: data diolah SPSS 21, 2019

Dari data analisis statistik deskriptif di atas, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum *auditor switching* adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum *auditor switching* adalah sebesar 1. Nilai rata-rata *auditor switching* tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,1471 yang berarti bahwa terdapat 14,71 persen perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Nilai standard deviasi sebesar 0,35521 yang berarti tingkat penyebaran data variabel pergantian auditor adalah 0,35521.
2. Nilai minimum pergantian manajemen adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum pergantian manajemen adalah sebesar 1. Nilai rata-rata auditor switch tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,1471 yang berarti bahwa terdapat 14,71 persen perusahaan yang melakukan pergantian manajemen. Nilai standard deviasi sebesar 0,35521 yang berarti tingkat penyebaran data variabel pergantian manajemen adalah 0,35521.

3. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 29.3131, nilai minimum sebesar 25.04, nilai maksimum sebesar 31.67. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan memiliki total penjualan yang besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang dijadikan data merupakan perusahaan *property & real estate* yang besar. Standard deviasi dari ukuran perusahaan diketahui sebesar 1.32871. Hal tersebut lebih kecil dari pada nilai rata-rata, maka dapat dikatakan penyebaran ukuran perusahaan dinilai *homogen*.
4. Nilai rata-rata *financial distress* adalah sebesar 0,2765, dengan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 1, dan standard deviasi sebesar 0,44857. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 0,27 dapat disimpulkan bahwa sebagian sampel perusahaan cenderung memiliki rasio DER dibawah 100%. Nilai standard deviasi 0,44857 lebih tinggi dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data yang bersifat *heterogen*.
5. Nilai rata-rata *audit delay* adalah sebesar 80.3882 atau 81 hari dengan nilai standard deviasi 24.90982. Nilai rata-rata *audit delay* selama 81 hari dapat diartikan bahwa rata-rata lamanya auditor melakukan proses mengaudit adalah 2 bulan 22 hari atau selesai sekitar bulan Maret. Nilai standard deviasi *audit delay* diketahui 24.90982 lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data untuk *audit delay* bersifat *homogen*.

4.3. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk membuktikan hipotesis satu sampai dengan empat. Karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian dan tidak melakukan pergantian), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali,2005).

4.3.1. Menguji Kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.198	8	.414

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019

Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 8,198 dengan signifikansi (p) sebesar 0,414. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

4.3.2. Menilai Keseluruhan Model

Langkah ini merupakan pengujian keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4

Overall Model Fit Test

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019

<i>-2 Log Likelihood Block Number : 0</i>	<i>-2 Log Likelihood Block Number = 1</i>
141.975	125.577

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 141.975. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 125.577. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.3.3. Koefisien Determinasi (*Nagel Karke*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap dependennya dapat ditunjukkan dengan nilai *Nagel Karke R Square*. Hasil pengujian model ini sebagai berikut:

Step	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	125.577 ^a	.092	.162

Sumber: Data di olah SPSS 21, 2019

Tabel 4.5

Nagel Karke R Square

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,162 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 16.2%, sedangkan sisanya sebesar 83.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.3.4. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian model ini sebagai berikut:

Tabel 4.6

Matrik Korelasi Antara Variabel Bebas

	<i>Constant</i>	PM	UP	FD	AD
<i>Constant</i>	1.000	-.053	-.987	.362	-.095
PM	-.053	1.000	.039	-.126	-.001
UP	-.987	.039	1.000	-.374	-.055
FD	.362	-.126	-.374	1.000	-.051

AD	-0.095	-0.001	-0.055	-0.051	1.000
----	--------	--------	--------	--------	-------

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019

Hasil menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8; maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas.

4.3.5. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadi pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Seperti yang di tampilkan tabel berikut:

Tabel 4.7

Matrik Klasifikasi

<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		
		<i>Auditor Switching</i>		<i>Percentage Correct</i>
		Tidak berganti	Berganti	
<i>Auditor Switching</i>	Tidak berganti	141	4	97.2
	Berganti	24	1	4.0
<i>Overall Percentage</i>				83.5

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019

Secara keseluruhan berarti bahwa 83,5% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi

tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

4.3.6. Analisis Koefisien Regresi Logistik

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PM	-.258	.708	.133	1	.716	.773
	UP	-.639	.181	12.469	1	.000	.528
	FD	.041	.642	.004	1	.950	1.041
	AD	.004	.010	.174	1	.677	1.004
	Constant	16.440	5.167	10.122	1	.001	13797416.367

a. Variable(s) entered on step 1: PM, UP, FD, AD.

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019

Berdasarkan *output* regresi logistik diatas, model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = -16.440 - 0.258\text{PM} - 0.639\text{UP} + 0.41\text{FD} + 0.004\text{AD} + e$$

Dari tabel 4.8 bisa disimpulkan bahwa terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor yaitu variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor

dengan nilai sig. sebesar 0.000. Untuk variabel pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit delay* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan melakukan pergantian auditor oleh suatu perusahaan karena besar nilai sig. yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai (a) persamaan regresi diatas adalah sebesar 16,440. Hal ini menunjukkan peluang perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 16,440, nilai positif berarti apabila semua variabel independen dianggap tidak ada atau bernilai 0 maka perusahaan sampel tetap melakukan *auditor switching*.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pergantian Manajemen (PM) adalah sebesar – 0,258. Hal ini berarti apabila pergantian manajemen meningkat satu satuan maka peluang perusahaan-perusahaan melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar 0,258 dengan asumsi variabel independen lainnya yang tetap sama.
3. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (UP) adalah sebesar – 0,639. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan-perusahaan melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar 0,639 dengan asumsi variabel independen lainnya yang tetap sama.
4. Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* (FD) adalah sebesar 0,41. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka peluang

perusahaan-perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,41 dengan asumsi variabel independen lainnya yang tetap sama.

5. Nilai koefisien regresi variabel *audit delay* (AD) adalah sebesar 0,004. Hal ini berarti apabila *audit delay* meningkat satu satuan maka peluang perusahaan-perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,004 dengan asumsi variabel independen lainnya yang tetap sama.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pergantian manajemen yang diproyeksikan dengan pergantian CEO atau direktur utama berpengaruh positif pada *auditor switching* ditolak. Tabel 4.8 menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,258 dengan tingkat signifikansi 0,716 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H1 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Juliantari & N, 2013) dan Kurniaty, V (2014).

Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen bukan merupakan faktor penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap bisa diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua belah pihak berkepentingan (Kurniaty, 2014).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Harvianto (2015) bahwa banyak perusahaan lebih memilih bawahan yang telah lama di perusahaan untuk mengisi manajemen baru dari pada merekrut orang baru dari luar perusahaan sehingga akan mudah untuk menyelaraskan kebijakan perusahaan dengan adanya orang lama yang mengisi posisi manajemen baru terhadap pelaporan akuntansi KAP lama.

4.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan *total asset* yang dimiliki perusahaan berpengaruh negatif pada *auditor switching* diterima. Tabel 4.8 menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,639 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Andini et al., (2016) dan Kurniaty (2014).

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Kurniaty (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* karena idealnya ukuran perusahaan audit harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien dan jenis layanan yang dibutuhkan.

Andini et al., (2016) menyatakan bahwa sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu *auditor switching* dan kurangnya kepercayaan pemegang saham terhadap laporan keuangan yang di audit KAP. Dan juga perusahaan dengan *total asset* yang besar akan memilih untuk mempertahankan auditor

nya agar kualitas dari laporan keuangan nya tetap terjaga dengan di audit oleh KAP lama yang telah memahami klien nya

4.4.3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *financial distress* yang berpengaruh positif pada *auditor switching* ditolak. Tabel 4.8 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,41 dengan tingkat signifikansi 0,950 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kurniaty (2014) dan Faradila Yahya (2016).

Hasil perhitungan tersebut tidak berhasil mendukung hipotesis yang di ajukan, hal ini selaras dengan penelitian Kurniaty (2014) karena tingginya biaya *start-up* apabila perusahaan mengganti auditor nya, sedangkan dimana kondisi perusahaan sedang tidak stabil atau sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan tidak melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh (Pratiti, 2012), perusahaan yang sering mengganti auditor nya akan menimbulkan anggapan negatif dari pemegang saham. Pemegang saham adalah pihak yang memberi dana pada operasi perusahaan, sehingga persepsi baik yang dimiliki oleh pemegang saham terhadap perusahaan harus benar-benar dijaga. Dengan demikian, dana akan tetap diberikan pada operasional perusahaan.

4.4.4. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif pada *auditor switching* ditolak. Tabel 4.8 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi 0,677 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H4 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Hidayati, 2018).

Hal ini selaras dengan penelitian (Hidayati, 2018), dikarenakan apabila auditor semakin lama menyelesaikan laporan auditor maka perusahaan memiliki kecenderungan akan mengganti auditor lama dengan auditor baru. Namun hal ini tidak selalu demikian, apabila waktu penyelesaian laporan auditor yang lama tidak melebihi aturan OJK untuk memberikan batas waktu laporan auditor tidak melebihi 90 hari sejak tanggal penutupan. Rata rata lama *audit delay* pada perusahaan sampel ini adalah 81 hari atau 2 bulan 22 hari, jadi sebagian besar *audit delay* yang terjadi di perusahaan sampel masih di dalam batas aturan OJK. Sehingga perusahaan berfikir ulang atau tidak perlu jika ingin melakukan *auditor switching*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2014 sampai 2018. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen yang dilakukan perusahaan tidak mengubah kebijakan manajemen untuk melakukan pergantian auditor.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Artinya perusahaan dengan *total asset* yang besar cenderung mempertahankan auditornya agar kualitas laporan keuangannya tetap terjaga.
3. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan perusahaan yang sedang dilanda kesulitan keuangan cenderung tidak melakukan *auditor switching* agar menjaga kestabilan keuangannya.
4. *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan auditor yang dapat menyelesaikan laporannya sebelum 90 hari dapat diterima oleh perusahaan dan tidak perlu melakukan *auditor switching*.

5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran

5.2.1. Keterbatasan Penelitian

Ada keterbatasan dalam penelitian ini:

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *real estate & property* saja dengan jumlah sampel terbatas pada 34 perusahaan, sehingga belum dirasa cukup untuk mewakili fenomena pergantian KAP pada perusahaan publik.

5.2.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian atau jenis industri yang lain sehingga diharapkan jumlah data sampel dapat lebih banyak.
2. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian berikutnya dapat menambah variabel baru yang berhubungan dengan *auditor switching* seperti *audit tenure*.

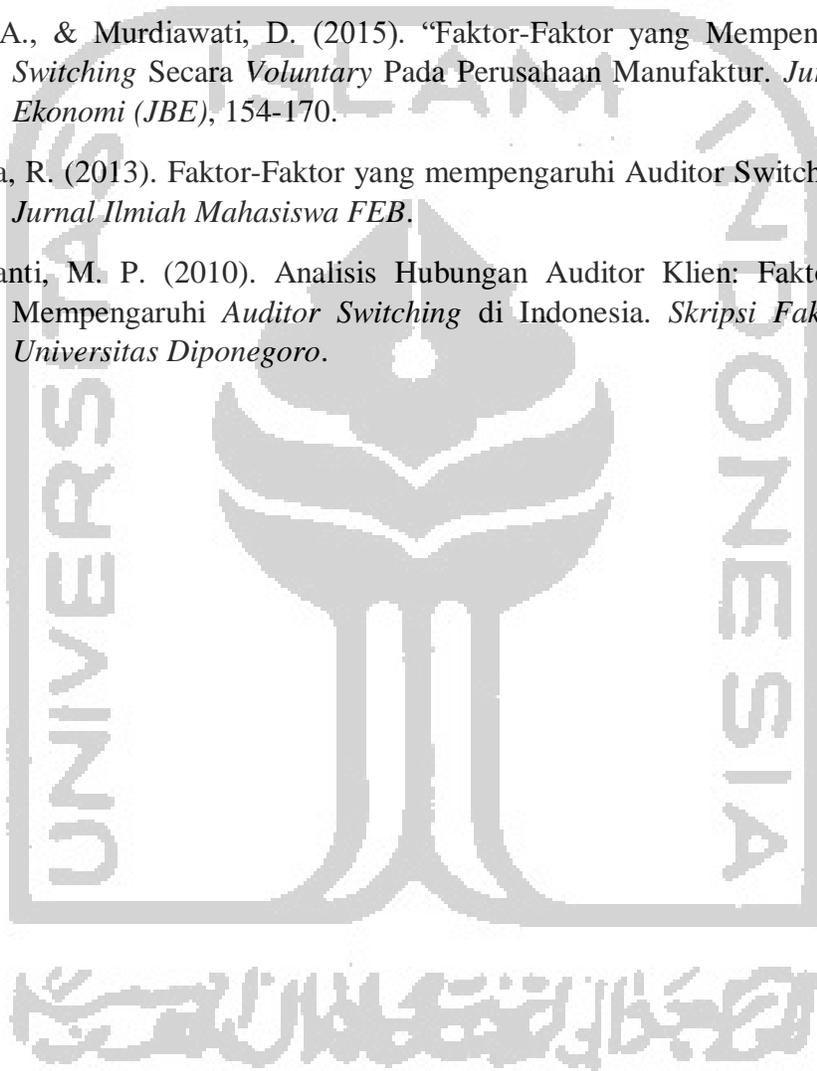
DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, A. (2014). Pengaruh *audit delay* dan ukuran KAP terhadap *Audit Switching*: Kajian dari sudut pandang klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pekalongan*, 1.
- Barton, J. (2005). *Who Cares about Auditor Reputation ? Contemporary Accounting Research*, 22(3).
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). “Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 81-100.
- Francis, J., & Wilson, E. (1988). *Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Costs and Auditor Differentiation*. *Accounting Review*, 663-682.
- Ghozali, I. (2005). Aplikasi *Multivariate* dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. Semarang: BP Undip.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Fransisca, E. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan . *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-26.
- Harjanti, A. E. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan auditor switching (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Indonesia* 108, 1.
- Hidayati, W. N. (2018). Pengaruh *Audit Delay*, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap *Auditor Swtiching* pada perusahaan Manufaktur *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015. *Scientific*

Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Bussines, 1(1 October 2018), 101-110. doi:10.5281/zenodo.1437016

- Indri, H. E. (2012). Kekuatan Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Jurnal Dinamika Manajemen. JDM* , 101-109.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, V.3. Retrieved from <http://papers.ssrn.com>
- Juliantari, N. A., & N, R. (2013). Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 242.
- Khasharmeh, H. (2015). *.Determinants Of Auditor Switching In Bahraini's Listed Companies - An Empirical Study. European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, 73-99.
- Kurniaty, V. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial distress*, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor switching Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON*.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nirbayanti, K. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Evek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Indonesia* 127, 1.
- Pawitri, N. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada *Voluntary Auditor Switching*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1, 1-3.
- Pratitis, Y. T. (2012). *Auditor Switching: Analisis Berdasarkan Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress. Accounting Analysis Journal*, 8 No.1.
- Setiawan, S. (2006). Opini *Going concern* dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi*, 5, 59-68.
- Stocken, M. E. (2000). *Auditor Conservatism and Opinion Shopping: Influence of Client Switching Expectations on Audit Opinion Decision. Dissertation Unpublished*.
- Sugiarso. (2006). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Persindo .

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Uslifah, R., & Hanafie, H. (2016). *Auditor Switching* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ASSETS*.
- Wea, A., & Murdiawati, D. (2015). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 154-170.
- Wijaya, R. (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Auditor Switching pada klien. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Wijayanti, M. P. (2010). Analisis Hubungan Auditor Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.



LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN *REAL ESTATE DAN PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
4	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
5	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk.
6	BKSL	PT Sentul City Tbk.
7	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
8	COWL	PT Cowell Development Tbk.
9	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
10	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.
11	DILD	PT Intiland Development Tbk.
12	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk.
13	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
14	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk.
15	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.
16	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
17	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.
18	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk.
19	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.
20	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.
21	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk.
22	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
23	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk.
24	MDLN	PT Modernland Realty Tbk.
25	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk.
26	MTSM	PT Metro Realty Tbk.
27	NIRO	PT City Retail Developments Tbk.
28	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk.
29	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.

30	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk.
31	RODA	PT Pikko Land Development Tbk.
32	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk.
33	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk.
34	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.

LAMPIRAN 2

DATA VARIABEL AUDITOR SWITCHING

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	0	0	0	0	1
2	ASRI	0	0	0	0	0
3	BEST	0	0	0	0	0
4	BIPP	1	1	1	0	0
5	BKDP	1	1	0	1	1
6	BKSL	0	0	0	0	0
7	BSDE	0	0	0	0	0
8	COWL	1	1	0	0	0
9	CTRA	0	0	0	0	0
10	DART	0	0	0	0	0
11	DILD	0	0	0	0	0
12	DUTI	0	0	0	0	0
13	ELTY	0	0	0	0	0
14	EMDE	1	0	0	1	0
15	FMII	1	0	1	0	0
16	GMTD	0	0	0	0	0
17	GPRA	0	0	0	0	0
18	GWSA	0	0	0	0	1
19	JRPT	0	0	0	0	0
20	KIJA	0	0	0	0	0
21	LPCK	0	0	0	0	0
22	LPKR	0	0	0	0	0
23	MKPI	0	0	0	1	0
24	MDLN	0	0	0	0	0

25	MTLA	0	0	0	0	1
26	MTSM	1	0	0	0	0
27	NIRO	0	0	1	0	0
28	OMRE	0	0	0	0	0
29	PWON	0	0	0	0	0
30	RDTX	0	0	1	1	0
31	RODA	1	0	0	1	0
32	SCBD	0	0	1	0	0
33	SMDM	0	0	1	0	0
34	SMRA	0	0	0	0	0

LAMPIRAN 3

DATA VARIABEL PERGANTIAN MANAJEMEN

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	0	1	1	0	0
2	ASRI	1	1	0	0	0
3	BEST	1	0	0	0	0
4	BIPP	0	0	0	0	0
5	BKDP	0	0	1	0	0
6	BKSL	0	0	0	0	1
7	BSDE	0	0	0	0	0
8	COWL	1	1	0	0	1
9	CTRA	0	0	0	0	0
10	DART	0	0	0	0	0
11	DILD	0	0	0	0	0
12	DUTI	0	0	1	0	0
13	ELTY	0	0	0	0	0
14	EMDE	0	0	0	0	0
15	FMII	0	0	0	0	0
16	GMTD	0	1	0	0	0
17	GPRA	0	0	0	0	0
18	GWSA	0	0	1	0	0
19	JRPT	0	0	0	0	0

20	KIJA	0	1	0	0	0
21	LPCK	0	0	1	1	1
22	LPKR	0	0	0	0	0
23	MKPI	0	0	0	0	0
24	MDLN	0	0	0	0	0
25	MTLA	0	0	1	0	0
26	MTSM	0	0	0	1	0
27	NIRO	1	1	1	0	0
28	OMRE	0	0	0	0	1
29	PWON	0	0	1	0	0
30	RDTX	0	0	0	0	0
31	RODA	0	0	0	0	0
32	SCBD	0	0	0	0	0
33	SMDM	0	0	0	0	0
34	SMRA	0	1	0	0	0

LAMPIRAN 4

DATA VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	23.700.000	24.559.200	25.712.000	28.790.100	29.583.800
2	ASRI	16.924.400	18.709.900	20.186.100	20.728.400	20.890.900
3	BEST	3.652.993	4.631.315	5.205.373	5.719.001	6.290.126
4	BIPP	617.580	1.330.000	1.650.000	1.750.000	2.060.000
5	BKDP	829.193	791.161	785.095	783.494	763.537
6	BKSL	9.986.973	11.145.896	11.359.000	14.977.000	16.252.732
7	BSDE	28.134.725	36.022.148	38.292.205	45.951.188	52.101.492

8	COWL	3.682.390	3.540.586	3.493.055	3.578.766	3.733.012
9	CTRA	23.283.500	26.258.700	29.072.250	31.706.200	34.289.000
10	DART	5.114.274	5.739.863	6.066.258	6.360.846	6.905.286
11	DILD	9.004.884	10.288.572	11.840.060	13.097.185	14.215.535
12	DUTI	8.024.311	9.014.911	9.692.217	10.575.681	12.642.895
13	ELTY	14.506.123	14.688.816	14.063.748	14.082.518	13.606.180
14	EMDE	1.179.018	1.196.040	1.363.641	1.868.623	2.096.614
15	FMII	459.446	584.000	771.547	801.479	940.955
16	GMTD	1.524.317	1.273.990	1.229.172	1.242.714	1.252.862
17	GPRA	1.517.576	1.574.174	1.569.319	1.499.462	1.536.453
18	GWSA	5.340.991	6.805.277	6.963.273	7.200.861	7.491.033
19	JRPT	6.684.262	7.578.101	8.484.436	9.472.682	10.541.248
20	KIJA	8.505.270	9.740.694	10.733.598	11.266.320	11.783.772
21	LPCK	4.309.824	5.476.757	5.653.153	12.378.227	8.589.827
22	LPKR	37.761.220	41.326.558	45.603.683	56.772.116	49.806.410
23	MKPI	4.316.214	5.709.351	6.612.532	6.828.242	7.008.254
24	MDLN	10.446.907	12.843.050	14.540.108	14.599.669	15.227.479
25	MTLA	3.250.717	3.620.742	3.932.529	4.873.830	5.193.962
26	MTSM	92.326	88.172	84.641	80.234	75.129
27	NIRO	3.037.200	3.141.665	3.791.983	4.892.233	7.555.705
28	OMRE	815.338	819.722	4.264.983	4.242.934	4.252.706

29	PWON	16.770.742	18.778.122	20.674.141	23.358.717	25.018.080
30	RDTX	1.643.441	1.872.158	2.101.753	2.280.461	2.526.489
31	RODA	3.067.688	3.232.242	3.428.743	3.548.567	3.980.849
32	SCBD	5.569.201	5.566.425	5.714.281	5.783.263	5.772.828
33	SMDM	3.156.290	3.154.581	3.098.989	3.141.680	3.158.642
34	SMRA	15.379.478	18.758.262	20.810.319	21.662.711	23.299.242

LAMPIRAN 5

DATA VARIABEL *FINANCIAL DISTRESS*

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	1	1	1	1	1
2	ASRI	1	1	1	1	1
3	BEST	0	0	0	0	0
4	BIPP	0	0	0	0	0
5	BKDP	0	0	0	0	0
6	BKSL	0	0	0	0	0
7	BSDE	0	0	0	0	0
8	COWL	1	1	1	1	1
9	CTRA	1	1	1	1	1
10	DART	0	0	0	0	0
11	DILD	1	1	1	1	1
12	DUTI	0	0	0	0	0
13	ELTY	0	1	1	1	0
14	EMDE	0	0	0	1	1
15	FMII	0	0	0	0	0
16	GMTD	1	1	0	0	0

17	GPRA	0	0	0	0	0
18	GWSA	0	0	0	0	0
19	JRPT	1	0	0	0	0
20	KIJA	0	0	0	0	0
21	LPCK	0	0	0	0	0
22	LPKR	1	1	1	0	0
23	MKPI	0	1	0	0	0
24	MDLN	0	1	1	1	1
25	MTLA	0	0	0	0	0
26	MTSM	0	0	0	0	0
27	NIRO	0	0	0	0	0
28	OMRE	0	0	0	0	0
29	PWON	1	0	0	0	0
30	RDTX	0	0	0	0	0
31	RODA	0	0	0	0	0
32	SCBD	0	0	0	0	0
33	SMDM	0	0	0	0	0
34	SMRA	1	1	1	1	1

LAMPIRAN 6

DATA VARIABEL AUDIT DELAY

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	84	88	116	86	87
2	ASRI	65	89	81	74	84
3	BEST	79	84	81	66	77
4	BIPP	68	81	79	78	87
5	BKDP	82	88	86	74	77
6	BKSL	78	84	75	81	86
7	BSDE	40	43	48	49	46
8	COWL	79	77	76	57	119
9	CTRA	82	84	88	87	86
10	DART	87	89	86	86	87
11	DILD	86	90	86	85	85

12	DUTI	40	43	48	45	49
13	ELTY	118	244	163	128	259
14	EMDE	86	88	82	68	81
15	FMII	82	83	86	80	81
16	GMTD	58	50	48	50	43
17	GPRA	99	88	86	68	79
18	GWSA	79	89	89	87	87
19	JRPT	72	60	88	79	79
20	KIJA	86	88	86	86	86
21	LPCK	56	49	53	94	60
22	LPKR	62	57	58	94	60
23	MKPI	37	48	75	87	59
24	MDLN	79	78	61	46	87
25	MTLA	84	83	83	85	91
26	MTSM	89	90	86	82	84
27	NIRO	89	91	86	87	88
28	OMRE	86	83	86	87	86
29	PWON	79	84	83	78	84
30	RDTX	71	75	86	82	79
31	RODA	78	78	76	82	85
32	SCBD	79	84	75	82	81
33	SMDM	76	77	82	82	67
34	SMRA	82	83	83	85	85

LAMPIRAN 7

DATA NAMA AUDITOR SWITCHING

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan	Tanubatra Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
2	ASRI	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
3	BEST	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
4	BIPP	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Johan Malonda Mustika & Rekan	Johan Malonda Mustika & Rekan	Johan Malonda Mustika & Rekan

5	BKDP	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Warnoyo & Mennix	Andi Ruswandi Wisnu & Rekan
6	BKSL	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
7	BSDE	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mirawati, Sensi & Idris	Mirawati, Sensi & Idris	Mirawati, Sensi & Idris
8	COWL	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Teramihardja, Pradhono & Chandra
9	CTRA	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja
10	DART	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja
11	DILD	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mirawati, Sensi & Idris	Mirawati, Sensi & Idris	Mirawati, Sensi & Idris

12	DUTI	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mirawati, Sensi & Idris	Mirawati, Sensi & Idris	Mirawati, Sensi & Idris
13	ELTY	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
14	EMDE	Jansen & Ramadan	Jansen & Ramadan	Jansen & Ramadan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
15	FMII	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	Heliantono & Rekan	Heliantono & Rekan	Heliantono & Rekan
16	GMTD	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
17	GPRA	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

18	GWSA	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan	Tanubatra Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
19	JRPT	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan			
20	KIJA	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
21	LPCK	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan			
22	LPKR	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan			
23	MTLA	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	Kanaka Puradiredja & Suhartono	Kanaka Puradiredja & Suhartono

24	MDLN	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
25	MTLA	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
26	MTSM	KAP. Maksum, Suyamto & Hirdjan	KAP. Maksum, Suyamto & Hirdjan	KAP. Maksum, Suyamto & Hirdjan	KAP. Maksum, Suyamto & Hirdjan	KAP. Maksum, Suyamto & Hirdjan
27	NIRO	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Purwantono, Sunggoro & Surja	Purwantono, Sunggoro & Surja	Purwantono, Sunggoro & Surja
28	OMRE	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan
29	PWON	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan
30	RDTX	Johan Malonda Mustika & Rekan	Johan Malonda Mustika & Rekan	Joachim Poltak Lian & Rekan	Johan Malonda Mustika & Rekan	Johan Malonda Mustika & Rekan

31	RODA	Morhan & Rekan	Morhan & Rekan	Morhan & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
32	SCBD	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mirawati, Sensi & Idris	Mirawati, Sensi & Idris	Mirawati, Sensi & Idris
33	SMDM	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
34	SMRA	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja

LAMPIRAN 8

DATA NAMA PERGANTIAN MANAJEMEN

No	Kode	PRESIDEN DIREKTUR				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	Trihatma Kusuma Haliman	Ariesman Widjaja	Dr. Cosmas Batubara	Dr. Cosmas Batubara	Dr. Cosmas Batubara
2	ASRI	Purbaja Pantja	Joseph Sanusi Tjong	Joseph Sanusi Tjong	Joseph Sanusi Tjong	Joseph Sanusi Tjong
3	BEST	Yoshihiro Kobi				
4	BIPP	Arianto Sjarief				
5	BKDP	Philip Tonggoredjo	Philip Tonggoredjo	Jokky Wahyoedi Hidayat	Jokky Wahyoedi Hidayat	Jokky Wahyoedi Hidayat
6	BKSL	Keith Steven Muljadi	Keith Steven Muljadi	Keith Steven Muljadi	Keith Steven Muljadi	David Partono
7	BSDE	Franciscus Xaverius RD				
8	COWL	Novi Imelly	Edhi Sutanto	Edhi Sutanto	Edhi Sutanto	Darwin Fernandes Manurung
9	CTRA	Candra Ciputra				
10	DART	Ventje Chandraputra Suardana				

11	DILD	Hendro S. Gondokusumo	Hendro S. Gondokusumo	Hendro S. Gondokusumo	Hendro S. Gondokusumo	Hendro S. Gondokusumo
12	DUTI	Lie Jani Harjanto	Lie Jani Harjanto	Teky Mailoa	Teky Mailoa	Teky Mailoa
13	ELTY	Ambono Janurianto	Ambono Janurianto	Ambono Janurianto	Ambono Janurianto	Ambono Janurianto
14	EMDE	L. Melani Lowas B. Rimba	L. Melani Lowas B. Rimba	L. Melani Lowas B. Rimba	L. Melani Lowas B. Rimba	L. Melani Lowas B. Rimba
15	FMII	Tjandra Mindharta Gozali	Tjandra Mindharta Gozali	Tjandra Mindharta Gozali	Tjandra Mindharta Gozali	Tjandra Mindharta Gozali
16	GMTD	H. Johny Wainal Usman	H. Andi Anzhar Cakra Wijaya	H. Andi Anzhar Cakra Wijaya	H. Andi Anzhar Cakra Wijaya	H. Andi Anzhar Cakra Wijaya
17	GPRA	Rudy Margono	Rudy Margono	Rudy Margono	Rudy Margono	Rudy Margono
18	GWSA	Harry Gunawan Ho	Harry Gunawan Ho	Paulus Indra Intan	Paulus Indra Intan	Paulus Indra Intan
19	JRPT	Trisna Muliadi	Trisna Muliadi	Trisna Muliadi	Trisna Muliadi	Trisna Muliadi
20	KIJA	Setyono Djuandi Darmono	Budianto Liman	Budianto Liman	Budianto Liman	Budianto Liman
21	LPCK	Meow Chong Loh	Meow Chong - Loh	Toto Bartholomeus	Ivan Setiawan Budiono	Sie Subiyanto
22	LPKR	Ketut Budi Wijaya	Ketut Budi Wijaya	Ketut Budi Wijaya	Ketut Budi Wijaya	Ketut Budi Wijaya

23	MKPI	Ir. Husin Widjajakusuma	Ir. Husin Widjajakusuma	Ir. Husin Widjajakusuma	Ir. Husin Widjajakusuma	Ir. Husin Widjajakusuma
24	MDLN	William Honoris	William Honoris	William Honoris	William Honoris	William Honoris
25	MTLA	Ir. Nanda Widya	Ir. Nanda Widya	Thomas Johannes Angfendy	Thomas Johannes Angfendy	Thomas Johannes Angfendy
26	MTSM	Sani Juli Maruli	Sani Juli Maruli	Sani Juli Maruli	Rose Merry Maruli	Rose Merry Maruli
27	NIRO	Wilson Effendy	Setiasa Kusuma	Soekarman Wiraatmadja Kusnadi	Soekarman Wiraatmadja Kusnadi	Soekarman Wiraatmadja Kusnadi
28	OMRE	Ong Beng Kheong	Ong Beng Kheong	Ong Beng Kheong	Ong Beng Kheong	Husni Ali
29	PWON	Ir. Richard Adisastra	Ir. Richard Adisastra	A Stefanus Ridwan S	A Stefanus Ridwan S	A Stefanus Ridwan S
30	RDTX	Wiriady Widjaja	Wiriady Widjaja	Wiriady Widjaja	Wiriady Widjaja	Wiriady Widjaja
31	RODA	Nio Yantony	Nio Yantony	Nio Yantony	Nio Yantony	Nio Yantony
32	SCBD	Santoso Gunara	Santoso Gunara	Santoso Gunara	Santoso Gunara	Santoso Gunara
33	SMDM	Kenneth Lian	Kenneth Lian	Kenneth Lian	Kenneth Lian	Kenneth Lian
34	SMRA	Johanes Mardjuki	Adrianto P. Adhi	Adrianto P. Adhi	Adrianto P. Adhi	Adrianto P. Adhi

LAMPIRAN 9

HASIL STATISTIK SPSS

STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor_Switching	170	.00	1.00	.1471	.35521
PM	170	.00	1.00	.1471	.35521
UP	170	25.04	31.67	29.3131	1.32871
FD	170	.00	1.00	.2765	.44857
AU	170	37.00	259.00	80.3882	24.90982
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019

UJI KELAYAKAN MODEL

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.198	8	.414

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019

OVERALL MODEL FIT

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019

-2 Log Likelihood Block Number : 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
141.975	125.577

Uji R Square

Nagel Karke R Square

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019

	<i>Constant</i>	PM	UP	FD	AD
<i>Constant</i>	1.000	-.053	-.987	.362	-.095
PM	-.053	1.000	.039	-.126	-.001
UP	-.987	.039	1.000	-.374	-.055
FD	.362	-.126	-.374	1.000	-.051
AD	-.095	-.001	-.055	-.051	1.000

Uji Multikolinieritas

	Constant	PM	UP	FD	AU
Constant	1.000	-.053	-.987	.362	-.095
PM	-.053	1.000	.039	-.126	-.001
UP	-.987	.039	1.000	-.374	-.055
FD	.362	-.126	-.374	1.000	-.051
AU	-.095	-.001	-.055	-.051	1.000

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019

UJI KLASIFIKASI

	<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		
		<i>Auditor Switching</i>		<i>Percentage Correct</i>
		Tidak berganti	Berganti	
	Tidak berganti	141	4	97.2
	Berganti	24	1	4.0
	<i>Overall Percentage</i>			83.5

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019

HASIL ANALISIS REGRESI LOGISTIK

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<i>Step 1^a</i>	PM	-.258	.708	.133	1	.716	.773
	UP	-.639	.181	12.469	1	.000	.528
	FD	.041	.642	.004	1	.950	1.041
	AD	.004	.010	.174	1	.677	1.004
	<i>Constant</i>	16.440	5.167	10.122	1	.001	13797416.367

b. Variable(s) entered on step 1: PM, UP, FD, AD.

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2019



جامعة الإسلام في إندونيسيا